

## Variasi Gaya Penutup pada Presentasi Mahasiswa: Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan

### *Variations in Closing Styles in Student Presentations: A Case Study in the Biology Education Program at Universitas Borneo Tarakan*

Fadhlan Muchlas Abrori

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

\*Corresponding author: Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia. E-mail: [fadhlan1991@borneo.ac.id](mailto:fadhlan1991@borneo.ac.id)

#### Abstrak

Presentasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran dan merupakan metode yang paling banyak digunakan. Namun, dari keseluruhan bagian presentasi, bagian penutup jarang mendapatkan sorotan. Artikel ini menyoroti variasi gaya penutup pada presentasi mahasiswa. Dari 24 slide power point mahasiswa, penulis menganalisis gaya penutup dengan analisis tematik. Hasil yang didapatkan ada 7 gaya penutup yang digunakan oleh mahasiswa, yaitu: penutupan formal, informasional, humor, reflektif, personal branding, ringkasan, dan call to action. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih secara informasi sekaligus bahan refleksi untuk pengembangan inovasi gaya penutup baik kepada pendidik dan juga mahasiswa.

#### Kata kunci

presentasi, gaya penutup, analisis tematik

#### Abstract

*Presentation is an important part of learning and is the most widely used method. However, the closing part rarely gets the spotlight of all parts of the presentation. This article highlights the variation of closing styles in student presentations. From 24 student PowerPoint slides, the author analyzed the closing style with thematic analysis. The results obtained were seven closing styles students used: formal closing, informational, humorous, reflective, personal branding, summary, and call to action. The results of this study are expected to contribute in the form of information and reflection material for the development of closing style innovations for educators and students.*

#### Keywords

*Presentation, closing style, thematic analysis*

## Pendahuluan

Presentasi merupakan bagian dalam proses perkuliahan yang saat ini menjadi metode yang paling banyak digunakan untuk penyampaian informasi dalam kelas (Mardiningrum & Ramadhani, 2022). Tidak hanya digunakan oleh dosen, pembelajaran yang saat ini telah

bergeser ke student-oriented learning lebih menekankan presentasi oleh mahasiswa dalam setiap pembelajaran di perkuliahan (Tyagi, 2016). Dalam konteks ini, presentasi lebih dimaknai tidak hanya sebagai kegiatan penyampaian informasi, namun lebih ke praktik komunikasi visual (Apperson et al., 2006). Maksud komunikasi visual ini, dalam pengembangannya, presentasi menuntut perencanaan sistematis, penyusunan informasi yang berkesinambungan dan pendesainan elemen visual yang menarik (Apperson et al., 2006).

Platform media presentasi juga semakin berkembang. *Power point* merupakan platform yang paling banyak digunakan (Bartsch & Cobern, 2003; Craig & Amernic, 2006). Namun, saat ini platform lainnya yang menyajikan desain visual dan interaktifitas yang beragam juga menjadi variasi pilihan bagi mahasiswa. Platform seperti *Canva*, *Nearpod*, dan *Pear Deck* juga banyak digunakan karena tampilan antar muka dan menarik dan fitur-fitur interaktifitas yang inovatif (Effendi et al., 2024; Burton, 2019; Randall et al., 2024).

Meskipun presentasi membantu mahasiswa dalam proses pengembangan cara berpikir yang sistematis, bagian penutup jarang mendapatkan sorotan. Belum ada yang mengkaji secara mendalam bagian penutup dalam sebuah presentasi. Seringkali dalam banyak kasus bagian penutup terasa hambar dengan hanya menampilkan “terima kasih”, tanpa menyadari bahwa bagian ini merupakan bagian yang mampu berperan baik sebagai proses refleksi, pembangunan sebuah kesan dalam presentasi, atau proses re-evaluasi dan *recalling* dari sebuah materi.

Walaupun belum ada yang mengeksplorasi tentang gaya penutup dalam presentasi. Penulis berasumsi jika gaya penutup merupakan indikator mahasiswa mampu merefleksikan dan merangkum informasi selama presentasi. Berdasarkan hal ini, penelitian dalam paper ini bertujuan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan gaya penutup oleh mahasiswa dalam slide presentasi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan refleksi dan juga ide inovatif untuk lebih memvariasikan gaya penutup yang menarik dalam proses praktik di kelas atau sebagai kajian baru dalam bidang komunikasi visual di perguruan tinggi.

## **Material dan metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Lambert & Lambert, 2012) yang memfokuskan pada dokumen analisis dan observasi di kelas. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan. Subjek diambil dari mahasiswa yang terlibat pada matakuliah Evolusi dan Taksonomi pada tahun akademik 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan dari September – Desember 2021.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data utama dalam penelitian ini adalah 24 slide power poin yang dikumpulkan di 2 matakuliah: Evolusi dan Taksonomi Tumbuhan. Data utama hanya difokuskan pada bagian penutup dari power poin terutama pada slide terakhir atau dua slide terakhir. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan pada saat observasi di kelas. Observasi di kelas dilakukan untuk mengamati bagaimana mahasiswa mengkomunikasikan bagian penutup tersebut.

### *Analisis data*

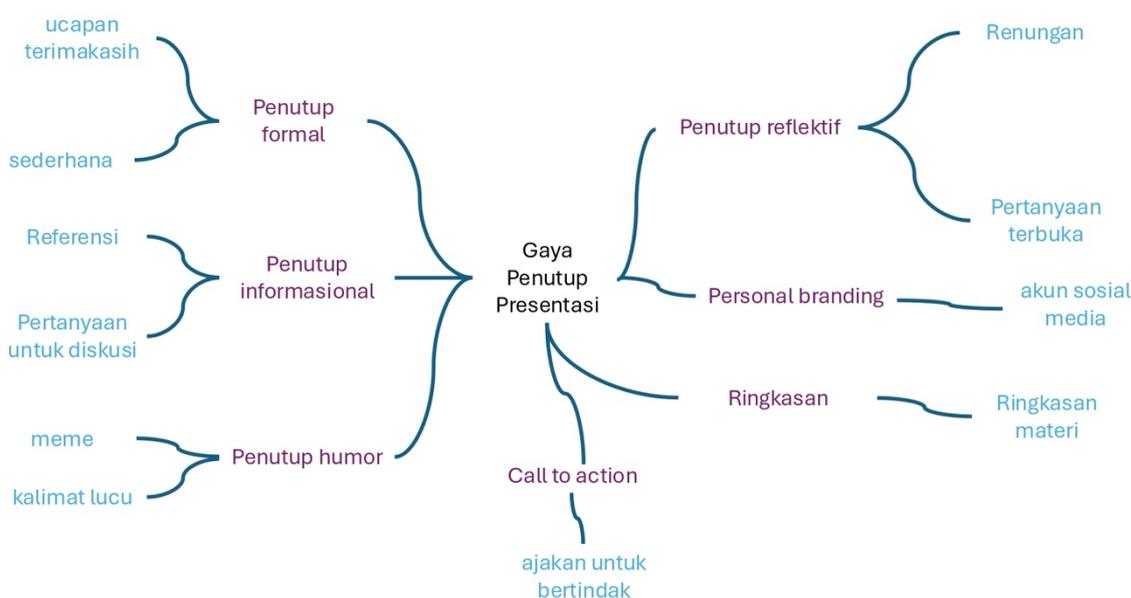
Analisis data menggunakan tematik analisis (Clarke & Braun, 2014). Tiap slide presentasi dikoding berfokus pada fitur teks yang ditampilkan. Data kemudian diklasifikasikan untuk melihat gaya penutup berdasarkan konteks presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk tema. Pengklasifikasian bisa beragam seperti gaya penutup formal, infomasional, humoris dan gaya penutup lainnya yang secara rinci dijelaskan pada bagian hasil.

### *Reliabilitas data*

Untuk menjamin reliabilitas kode dan tema, prosesnya melibatkan dua orang *coder* (pengkode). Hal ini banyak dilakukan pada penelitian yang pendekatannya kualitatif untuk menjamin reliabilitas kode dan tema (Burla et al., 2008). Pengkode pertama adalah penulis, sementara pengkode kedua adalah pengkode eksternal yang merupakan seorang guru sains. Proses pencocokan hasil koding dilakukan secara berulang sampai pengkode sepakat dengan hasil kode dan tema.

## Hasil dan Diskusi

Hasil dari proses pengkodean disajikan pada Gambar 1. Pada gambar tersebut terpetakan beberapa tema untuk gaya penutupan pada presentasi mahasiswa. Ada 7 gaya penutupan, yaitu: penutup formal, infomasional, humor, reflektif, *personal branding*, ringkasan, dan *call to action*.



Gambar 1. Tema dan Kode. Tema di tandai dengan warna hijau, dan kode ditandai warna biru.

Secara rinci jumlah presentasi untuk setiap gaya disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data pada tabel, gaya penutupan yang paling banyak adalah gaya formal, yang disusul oleh gaya informasional. Sementara gaya sisanya masih sangat minim digunakan oleh mahasiswa, dengan penggunaan hanya sebatas 1-2 presentasi.

Tabel 1. Rincian jumlah gaya penutup per slide presentasi

No.	Gaya Penutupan	Jumlah
1	Formal	10
2	Informasional	5
3	Humor	2
4	Reflektif	2
5	Personal branding	2
6	Ringkasan	2
7	<i>Call to action</i>	1

### ***Penutup formal***

Penutup formal yang ditemukan pada presentasi mahasiswa biasanya memuat penutup yang mengedepankan aturan yang baku, seperti ucapan terimakasih atau kalimat sederhana dalam bagian penutupnya. Sebagai contoh penutup formal dapat terlihat pada contoh penutup berikut:

*“terimakasih banyak atas perhatiannya selama presentasi ini”*  
*“terimakasih banyak”*  
*“semoga presentasi ini memberikan manfaat bagi kita semua”*  
*“mohon maaf jika ada kekurangan”*

### ***Penutup Informasional***

Gaya penutup ini biasanya menggambarkan slide yang menawarkan pertanyaan lanjutan untuk diskusi sehingga menggiring peserta untuk bertanya lebih lanjut untuk mendapatkan informasi lebih detail. Selain itu, penutup informasional biasanya menekankan pada penyajian informasi tentang bahan referensi yang digunakan atau penyajian link untuk bacaan tambahan dalam memperkaya informasi terkait konten dalam presentasi. Berikut beberapa contoh penutup informasional:

*“Jika ada yang ditanyakan, terutama terkait konten kami persilahkan “*  
*“berikut adalah referensi yang digunakan dalam power point ini (daftar referensi)”*  
*“berikut adalah link bacaan yang bisa anda akses terkait konten ini (link/QR code)”*

### ***Penutup Humor***

Penutup humor merupakan penutup yang unik karena berisi *meme* atau kalimat lucu. Biasanya bahasa dalam penutup ini sedikit “menyentil” peserta dengan cara yang jenaka. Berikut beberapa contohnya:

*“(gambar meme) jangan bertanya dan menyusahkan orang, karena yang menyusahkan orang akan mendapatkan hal serupa (emoticon senyum)”*  
*“ada pertanyaan? Kami harap tidak ada. Hehehee....”*

### ***Penutup reflektif***

Penutup ini biasanya bersifat mengajak peserta untuk merenung tentang isi dari materi yang telah disampaikan melalui kutipan atau pertanyaan terbuka yang sifatnya refleksi. Berikut beberapa contoh penutup reflektif:

*“Diversitas serta pengklasifikasian tumbuhan bukan hanya sekedar nama dan kelompok namun bagaimana kita menghargai ciptaan tuhan dalam keberagaman tersebut, sudahkah kita melakukannya?”*  
*“Evolusi adalah bagian penting bagaimana individu bisa bertahan, termasuk kita yang telah bertahan untuk survive di dunia ini”*

### ***Personal branding***

Penutup ini biasanya berisi ajakan untuk mengikuti akun sosial mahasiswa, yang biasanya berperan dalam membangun citra personal. Berikut contohnya:

*“terimakasih, follow instagram saya di @xxxxxxx (nama akun)”*

### ***Ringkasan***

Tipe penutup ini biasanya penutup yang menyajikan poin-poin penting dalam presentasi. Biasanya dibuat oleh presenter agar peserta kembali mengingat poin-poin utama yang telah disajikan dalam presentasi. Berikut contohnya:

*“Jadi, secara ringkas, tumbuhan paku biasanya ditandai dengan adanya sporangium ..... (ringkasan)”*

### *Call to action*

Biasanya penutup seperti ini sifatnya adalah mendorong peserta untuk melakukan sebuah tindakan. Gaya penutup ini sangat unik karena berisi saran yang bisa dilakukan oleh peserta pasca dilakukan presentasi. Sebagai contoh berikut contoh penutup *call to action*:

*“Yuk membuat kunci determinasi dengan langkah berikut: a) amati morfologi, b)catat bagian pentingnya, terutama organ reproduksinya, c) buat daftar d) bagi dalam kelompok besar, e) lanjutkan ke kelompok kecil, f) jangan lupa catat kunci determinasinya”*

### *Diskusi tentang gaya penutupan mahasiswa*

Dari hasil yang didapatkan, terlihat bahwa gaya penutup mahasiswa lebih condong pada gaya penutup formal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih minim memanfaatkan bagian ini dalam presentasi sebagai media komunikatif untuk menyampaikan saran, ide atau sugestinya kepada penonton. Walaupun dalam banyak kasus penutupan formal banyak digunakan (Andeweg et al., 2008), namun menurut pendapat Urech (1998) merupakan jenis penutup yang perlu dihindari karena seakan memberikan sinyal pada peserta seperti sudah selesai sekarang kamu boleh bangun. Urech (1998) juga menambahkan bahwa penutupan seperti ini merupakan pemborosan karena peserta tidak akan menangkap isi presentasi, dan lebih berfokus pada kapan presentasi berakhir.

Penutupan yang paling banyak digunakan selanjutnya adalah penutupan informasional. Penutupan ini biasanya lazim digunakan pada presentasi yang banyak mengutip saduran ilmiah (Brock University Library, 2024). Jenis penutup ini merupakan penutup kedua terbanyak yang digunakan mahasiswa. Slide terakhir biasanya menyajikan daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan slide presentasi. Hal lainnya yang menarik adalah siswa menyajikan link berupa tautan atau QR code sebagai bagian dari informasi. QR code sebagai bagian dari data sharing media menjadi bagian penting untuk merangkum sekaligus memberikan efek interaktifitas karena melibatkan proses pemindaian yang dilakukan oleh individu (Tjahyadi, 2021). Penggunaan hal ini sebagai bagian dalam penutup pada presentasi secara tidak langsung selain menjadi bagian dari penutupan informasional, juga mengajak peserta untuk terlibat dalam pemindaian dan pencarian sumber informasi yang digunakan dalam presentasi.

Gaya penutupan lainnya masih sangat jarang digunakan oleh mahasiswa. Namun, dengan ditemukannya gaya tersebut merupakan temuan unik yang menandakan bahwa mahasiswa juga bisa berinovasi dalam penutupan presentasi. Sebagai contoh pada penutupan dengan humor, baik menggunakan *meme* atau kalimat lucu menunjukkan upaya mahasiswa untuk menunjukkan koneksi emosional dengan peserta presentasi. Hal ini juga telah dilaporkan dalam penelitian terdahulu, bahwasanya humor dalam *meme* menjadi bagian penting dalam alat instruksi atau pembelajaran (Sharma et al., 2023).

Gaya penutupan lainnya seperti penutupan reflektif juga merupakan gaya menarik yang ditemukan namun masih jarang digunakan oleh mahasiswa. Dalam penelitian sebelumnya penutupan jenis ini dipakai untuk membangun makna mendalam dalam presentasi, dimana presenter mengajak peserta untuk berpikir lebih mendalam tentang isi konten materi yang disampaikan (Tuomainen, 2022). Tidak hanya itu kesan emosional, kontekstual dan intelektual juga bagian positif dari gaya penutupan ini (Tuomainen, 2022).

Selanjutnya *personal branding* lebih menekankan pada profesionalisme presenter sekaligus langkah mendukung koneksi lanjutan (Pawar, 2016). Walaupun gaya penutupan ini juga masih jarang digunakan oleh mahasiswa, gaya ini bisa diimplementasikan sebagai bagian dalam mendukung koneksi lanjutan seperti upaya kolaborasi, dan umpan balik secara personal.

Gaya penutup *call to action* juga masih sangat minim digunakan, padahal ini bisa menjadi gaya penutup untuk merubah peserta menjadi pelaku aktif. Banyak penelitian terdahulu yang menyoroti *call to action* sebagai bagian dalam peningkatan relevansi ajakan dengan konten materi dalam presentasi. Hal yang ditekankan bukan hanya sifat informatif dari konten, tapi juga transformatif dengan melakukan tindakan nyata.

Dari beberapa gaya penutupan pada presentasi terlihat bahwasanya dari mayoritas gaya penutupan terlihat gaya formal dan informasional lebih banyak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mengoptimalkan bagian ini. Beberapa gaya lain yang ditemukan nampak bahwa walaupun dalam jumlah sedikit mahasiswa mulai berinovasi pada bagian penutupan dalam presentasinya.

## Kesimpulan

Studi ini menyoroti tentang gaya penutupan pada presentasi mahasiswa. Beberapa gaya yang telah diidentifikasi dengan analisis tematik menunjukkan bahwa ada 7 gaya penutupan yang digunakan mahasiswa dalam presentasi. Gaya tersebut meliputi: penutupan formal, informasional, humor, reflektif, personal branding, ringkasan, dan call to action. Mayoritas dari slide presentasi kebanyakan mahasiswa menggunakan gaya penutupan formal, sebanyak 10 slide. Selanjutnya, gaya terbanyak kedua adalah informasional sebanyak 5 slide. Selanjutnya gaya humor, reflektif, personal branding dan ringkasan masing-masing sebanyak 2. Terakhir, gaya call to action hanya ada pada 1 slide presentasi.

Hasil dari penelitian ini bisa menjadikan gambaran tentang tren yang digunakan mahasiswa dalam penutupan presentasi. Hasil yang didapatkan bisa dijadikan sebagai bagian dari informasi atau bahan refleksi untuk upaya lanjutan untuk membimbing mahasiswa dalam menginovasikan gaya penutupan presentasinya.

### Daftar Pustaka

- Andeweg, B. A., de Jong, J. C., & Wackers, M. (2008, July). 'The end is near': Effects of announcing the closure of a speech. In *2008 IEEE International Professional Communication Conference* (pp. 1-9). IEEE.
- Apperson, J. M., Laws, E. L., & Scepansky, J. A. (2006). The impact of presentation graphics on students' experience in the classroom. *Computers & Education*, *47*(1), 116-126.
- Bartsch, R. A., & Cobern, K. M. (2003). Effectiveness of PowerPoint presentations in lectures. *Computers & education*, *41*(1), 77-86.
- Brock University Library (2024). Citing sources in presentations (online).  
<https://researchguides.library.brocku.ca/external-analysis/citing-in-presentations>.  
Diakses 14 September 2024
- Burla, L., Knierim, B., Barth, J., Liewald, K., Duetz, M., & Abel, T. (2008). From text to codings: intercoder reliability assessment in qualitative content analysis. *Nursing research*, *57*(2), 113-117.
- Burton, R. (2019). A review of Nearpod—an interactive tool for student engagement. *Journal of Applied Learning and Teaching*, *2*(2), 95-97.
- Craig, R. J., & Amernic, J. H. (2006). PowerPoint presentation technology and the dynamics of teaching. *Innovative higher education*, *31*, 147-160.
- Effendi, M. I., Mutmainnah, S., Nurjanah, N., Annaqita, S., & Ningtyas, S. W. (2024). Kontribusi Canva For Education Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Presentation Skills Mahasiswa. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *9*(2), 13-26.
- Mardiningrum, A., & Ramadhani, D. R. (2022). Classroom oral presentation: Students' challenges and how they cope. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, *6*(1), 103-119.
- Mejtoft, T., Hedlund, J., Cripps, H., Söderström, U., & Norberg, O. (2021). Designing call to action: users' perception of different characteristics. *BLED 2021 Proceeding*. University of Maribor Press.
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim international journal of nursing research*, *16*(4), 255-256.
- Pawar, A. (2016). The power of personal branding. *International Journal of Engineering and Management Research (IJEMR)*, *6*(2), 840-847.

- Randall, K. N., Adams, S. E., & Allen, A. A. (2024). Increasing pre-teacher engagement in university instruction using Pear Deck. *Journal of Research on Technology in Education*, 56(6), 638-654.
- Sharma, D. (2023). Memes as instructional tools for experiential information processing in public speaking courses. *Business and Professional Communication Quarterly*, 86(3), 322-349.
- Tjahyadi, S. (2021). Development of QR code-based data sharing web application using system development life cycle method. *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, 2(2), 64-73.
- Tuomainen, S. (2022). Using reflection and self-analysis to develop university students' academic presentation skills. *Journal of academic language & learning* 16 (1), 76-90.
- Tyagi, P. (2016, November). Student Presentation Based Effective Teaching (SPET) Approach for Advanced Courses. In *ASME International Mechanical Engineering Congress and Exposition* (Vol. 50571, p. V005T06A026). American Society of Mechanical Engineers.
- Urech, Elisabeth (1998). *Speaking Globally: effective presentations across international and cultural boundaries*. Dover, USA: Kogan Page